



## TINGKAT KEBUTUHAN MATERI BAHASA INDONESIA PADA MAHASISWA JURUSAN NON BAHASA INDONESIA DI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS DI UNIVERSITAS PAMULANG

Dewi Ulfah Arini<sup>1</sup>, Chepi Safei Jumhana<sup>2</sup>, Rudy<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang  
Corresponding author: dosen01628@unpam.ac.id

### ABSTRACT

**Purpose.** *The demands for non-Indonesian students are limited to use in the process of writing the final research report. The aim is to see the needs of students in the ability to express ideas and write in good and correct language so that the reports produced can be accepted by Higher Education Institutions. Each tertiary institution makes Indonesian a general basic subject, where it is mandatory to learn and understand Indonesian. Every student who is not in Indonesian needs to learn skills in language as well as other aspects of language according to the context of knowledge they have.*

**Methods.** *The method used is qualitative which uses interview techniques and field observations with a population of 50 non-Indonesian students in the Accounting and Management Study Program.*

**Findings.** *The results of this study were that students found deep difficulties in understanding Indonesian, especially in the aspects of procedures for constructing sentences, writing reports in the form of descriptions and procedures for constructing simple sentences. Based on the highest percentage of needs of 30% is the need to use good and correct language in the final project while the highest is the use of affixes and SPOK sentences by 2%. There is a high need to understand the proper and correct use of Indonesian in accordance with the basic principles that apply in preparing the final lecture report. The conclusion is that there is still a fundamental need for an understanding of the Indonesian language for non-Indonesian students in compiling the final report.*

**Implications.** *So that lectures can focus on students. more portion of exercise. the lecturer acts as a facilitator. the lecturer provides hand outs, dictates, or textbooks of lecture material, so that when students are working on practice assignments they can utilize the lecture material at home.*

**Keywords:** *Requirement Level; Indonesian Material; Non Language Student*

### ABSTRAK

**Tujuan.** *Tuntutan bagi mahasiswa Non Bahasa Indonesia adalah terbatas pada penggunaan dalam proses penulisan laporan akhir penelitian. Tujuannya untuk melihat kebutuhan mahasiswa dalam kemampuan menuangkan ide dan penulisan dengan bahasa yang baik dan benar sehingga laporan yang dihasilkan dapat diterima oleh Instansi Pendidikan Tinggi. Setiap perguruan tinggi menjadikan Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah dasar umum, dimana diwajibkan untuk mempelajari dan memahami Bahasa Indonesia. Setiap mahasiswa yang berada dalam non Bahasa Indonesia perlu mempelajari keterampilan dalam berbahasa serta aspek kebahasaan lainnya sesuai konteks ilmu pengetahuan yang dimiliki.*

**Metode.** *Metode yang dilakukan adalah dengan kualitatif dimana menggunakan teknik wawancara dan observasi lapangan dengan populasi Mahasiswa Non Bahasa Indonesia Prodi Akuntansi dan Manajemen sebanyak 50 mahasiswa.*

**Hasil.** Hasil dari penelitian ini adalah bahwa ditemukan kesulitan yang mendalam pada mahasiswa untuk memahami Bahasa Indonesia terutama dalam aspek Tata cara menyusun kalimat, Penulisan laporan dalam bentuk uraian dan Tata cara menyusun kalimat sederhana. Berdasarkan persentase kebutuha yang paling tinggi sebesar 30% adalah kebutuhan penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam tugas akhir sedangkan yang terencah adalah penggunaan kalimat Imbuhan dan SPOK sebesar 2%. Adanya kebutuhan tinggi untuk memahami penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah pokok yang berlaku dalam menyusun laporan akhir perkuliahan. Kesimpulannya adalah masih terdapat kebutuhan yang mendasar akan pemahaman bahasa Indonesia bagi mahasiswa Non Bahasa Indonesia dalam menyusun Laporan akhir.

**Implikasi.** Agar perkuliahan dapat berfokus pada mahasiswa. porsi latihan lebih banyak. dosen berperan sebagai fasilitator. dosen menyediakan hand out, diktat, atau buku ajar bahan perkuliahan, agar ketika mahasiswa mengerjakan tugas-tugas latihan dapat memanfaatkan bahan perkuliahan tersebut di rumah.

**Kata Kunci:** Tingkat Kebutuhan; Materi Bahasa Indonesia; Mahasiswa Non Bahasa

## 1. Pendahuluan

Penggunaan Bahasa Indonesia sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945 Pasal Pasal 35 yang menyatakan bahwa Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan bagi seluruh warga negara Indonesia. Yang artinya pemersatu dari seluruh suku dan etnis di Indonesia dalam berkomunikasi adalah Bahasa Indonesia. Bahkan, Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 2009 khusus membicarakan dan membahas mengenai bahasa, bendera dan lambang negara. Keberadaan Bahasa Indonesi memiliki kekuatan hukum yang jelas dan kuat. Dimana terdapat perlindungan yang kuat dan latar belakangnya dari kedudukan Bahasa Indonesia itu sendiri. Bahkan didalam teknologi dalam bentuk bahasa, terdapat Bahasa Indonesia yang menjadi kebutuhan bagi warga dalam berkomunikasi serta memudahkan mengoperasikan teknologi sesuai kebutuhan Bahasa Indonesia dari penggunaanya (Mulyaningsih dalam Wirastuti, 2013). Pada kehidupan sehari-hari individu tidak lepas dari pemahaman bahasa, dimana bahasa menjadi cara utama seseorang untuk mengungkapkan ide, gagasan dan pikiran serta keinginan kepada orang lain. Bahasa sebagai alat bantu untuk berinteraksi antara sesama manusia dalam masyarakat, dengan bahasa pula kita dapat mengetahui strata individu dalam berinteraksi sehingga kita bisa menempatkan diri sesuai lawan bicara kita. Menurut Wibowo (2001), bahasa adalah sistem simbol, bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat komunikasi oleh sekelompok individu untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Oleh karena itu, bahasa adalah cara inividu dalam memberikan infomasi dalam mengungkapkan ide, gagasan, perasaan terhadap obyek yang menjadi pembahasannya.

Pola komunikasi didalam bahasa ini, tidak terbatas pada penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar atau bahasa yang tidak sistematis atau informal saat menyampaikan pada oranglain. Perguruan tinggi menjadikan Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah dasar umum, dimana diwajibkan untuk mempelajari dan memahami Bahasa Indoensia. Utamanya adalah didalam penggunaan pada saat menulis artikel Ilmiah atau laporan Ilmiah pada akhir masa perkuliahan. Kendalanya adalah, mahasiswa sudah terbiasa menggunakan bahasa sehari-hari sehingga sulit bagi mereka menuangkan dalam Bahasa Indonesia secara formal. Setiap mahasiswa yang berada dalam non Bahasa Indonesia perlu mempelajari ketrampilan dalam berbahasa serta aspek kebahasaan lainnya sesuai konteks ilmu pengetahuan yang dimiliki. Tentunya setiap disiplin ilmu memiliki istilah, karerkater bahasa, jargon, istilah dan ungkapan

yang berlaku pada disiplin ilmu itu sehingga tidak dijumpai di disiplin ilmu lainnya sesuai kedisiplinan ilmu masing-masing. Oleh karena alasan itulah, kebutuhan Bahasa Indonesia di jurusan non Bahasa Indonesia ini lebih kepada kebutuhan praktis sebagai alat komunikasi lisan dan tulisan, untuk mengungkapkan ide dan isi pikirannya sesuai bidang keilmuan sesuai kebutuhan tulisan ilmiah. Saat ini setiap mahasiswa yang ingin menguasai bahasa harus mempelajari aspek kebahasaan, ketrampilan berbahasa serta aspek nonkebahasaan lainnya yang berlaku pada masyarakat pemilik bahasa itu. Adanya kebutuhan tinggi untuk memahami penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah pokok yang berlaku dalam menyusun laporan akhir perkuliahan. Karena alasan inilah mahasiswa memiliki kewajiban sesuai Hak dan kewajiban mahasiswa menurut Pasal 109 dan PP. No.60 Tahun 1999.

Karya ilmiah merupakan hasil penelitian yang ditulis dengan metode dan prosedur yang benar sebagai bagian persyaratan akhir pendidikan akademis (Yulianto dalam Pratomo 2016). Hanya saja, menurut Wibowo bahwa penggunaan Bahasa Indonesia bagi Mahasiswa Non Bahasa Indonesia menjadi kendala terutama dalam menuangkan dengan bahasa efektif sesuai kaidah Bahasa Indonesia dengan ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Hal ini diakibatkan oleh kebiasaan dari mahasiswa dalam kesehariannya menggunakan bahasa gaul dengan jumlah yang setiap harinya (Syahputra dkk, 2022) yang menyebabkan hanya dipahami oleh kalangan tertentu saja. Bahasa bukan individual yang hanya dapat dipakai dan dipahami oleh penutur saja akan tetapi, pemakaian Bahasa Indonesia akan lebih tepat bila antara penutur dan mitra tutur saling memahami makna masing-masing tutur. Kenyataan yang muncul adalah pembelajaran Bahasa Indonesia di jurusan Non Bahasa Indonesia selama ini ada yang tidak jelas arahnya. Bahkan tidak sedikit materi pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan bukan materi yang dibutuhkan oleh mahasiswa Jurusan Non Bahasa Indonesia, melainkan materi yang berisi masalah yang hanya dihadapi oleh mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia. Hal ini menyebabkan kemampuan berbahasa jurusan Non bahasa Indonesia tidak meningkat secara signifikan (Pranowo, 2005). Dengan kata lain, kesalahan berbahasa inilah yang seringkali muncul pada Mahasiswa Non bahasa Indonesia dalam menyusun kalimat yang tidak beres, pembuatan kalimat yang tidak jelas kandungan pikiran yang ingin diungkapkan, pemakaian ejaan yang salah, penalaran dalam bahasa yang tidak logis dan menyusun paragraf yang tidak logis, dan menyusun paragraf yang tidak baik masih dilakukan oleh mahasiswa. Selain itu, kurang memahaminya transisi antar paragraf yang kurang dipahami. Inilah yang menjadi penyebab mahasiswa tidak berkembang dalam penulisan karya ilmiah.

Berdasarkan survey yang dilakukan di awal terhadap kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia Non bahasa Indonesia di Universitas Pamulang, menyatakan bahwa kebutuhan dalam pemberian materi yang dibutuhkan sesuai karakter dari mahasiswa terutama dalam menyusun karya ilmiah sehingga dalam penulisan sesuai dan benar sesuai kaidah ejaan Bahasa Indonesia. Tidak hanya itu, adanya materi yang kurang dipahami menyebabkan mahasiswa Non bahasa Indonesia kurang bisa menangkap esensi dari materi tersebut. Selain itu, metode pembelajaran bahasa Indonesia yang dibutuhkan oleh mahasiswa jurusan Non bahasa Indonesia yang pernah diikuti oleh para mahasiswa sebelumnya. Hal tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait fenomena tersebut. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kebutuhan materi perkuliahan mahasiswa non bahasa Indonesia pada saat belajar Bahasa Indonesia hal ini terkait dengan kemampuan mahasiswa dalam menuliskan tata bahasa didalam karya ilmiah. Prodi Akuntansi dan Manajemen adalah satu dari program studi yang tidak banyak menggunakan bahasa Indonesia dalam proses pembelajarannya dimana fokus yang dilakukan adalah dari sisi numerik dan analisa data. Oleh sebab itu, perlu diketahui aspek apa saja yang menjadi kebutuhan mereka dalam menulis.

## **2. Kajian Pustaka dan Hipotesis**

### **Pengertian Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia menurut Wiboro (dalam Syahputra dkk, 2022) menyatakan bahwa makna bahasa adalah sarana hubungan spirityal yang sangat penting untuk hidup bersama. Di Indonesia, banyak individu dengan menggunakan bahasa asing, gaul dan daerah untuk berkomunikasi sehari-hari. Sedangkan menurut Pateda (1987) dalam Rahayu 2015 menyatakan bahwa bahasa merupakan saluran untuk menyampaikan menyampaikan semua yang dirasakan, dipikirkan, dan diketahui seseorang kepada orang lain. Bahasa juga memungkinkan manusia dapat bekerja sama dengan orang lain dalam masyarakat. Hal tersebut berkaitan erat bahwa hakikat manusia sebagai makhluk sosial memerlukan bahasa untuk memenuhi hasratnya. Bahasa berperan meliputi segala aspek kehidupan manusia. Termasuk salah satu peran tersebut adalah untuk memperlancar proses sosial manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Nababan (dalam Mahsun 2005) bahwa bahasa adalah bagian dari kebudayaan dan bahasalah yang memungkinkan pengembangan kebudayaan sebagaimana kita kenal sekarang. Bahasa dapat pula berperan sebagai alat integrasi sosial sekaligus alat adaptasi sosial, hal ini mengingat bahwa Bangsa Indonesia memiliki bahasa yang majemuk.

### **Fungsi Bahasa**

Dasar dan motif pertumbuhan bahasa itu dalam garis besarnya fungsi bahasa dapat berupa (dalam Pranowo 2005):

1. Alat untuk menyampaikan ekspresi diri, sebagai alat untuk menyampaikan ekspresi diri, bahasa menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat di dalam dada kita, sekurang-kurangnya untuk memaklumkan keberadaan kita.
2. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan saluran perumusan Kami bermaksud menciptakan emosi dan memberdayakan diri kami sendiri Buat kolaborasi dengan orang lain. Komunikasi Mengatur berbagai jenis kegiatan komunitas dan Rencanakan dan arahkan masa depan kita. Komunikasi Juga, orang dapat menganalisis masa lalu mereka Untuk mencapai hasil yang bermanfaat di periode berikutnya datang.
3. Alat untuk integrasi dan adaptasi sosial dalam bahasa Orang yang bekerja perlahan mempelajari kebiasaan dan Perilaku sosial dan tatanan karmanya.
4. Alat dan bahasa kontrol sosial relevan Dalam proses sosialisasi masyarakat.
5. Tujuan kemahiran berbahasa, bahasa digunakan sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tertulis, agar mereka yang mendengar atau di ajak bicara, dengan mudah dapat memahami apa yang dimaksudkan

Sedangkan menurut Abdul Chaer (dalam Wibowo, 2001), pada tulisannya mengatakan bahwa fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat. Untuk berkomunikasi sebenarnya dapat juga digunakan dengan cara lain, misalnya dengan isyarat, lambang-lambang gambar atau kode-kode tertentu lainnya

### **Teori Kebutuhan Pembelajaran Bahasa**

Proses pembelajaran bahasa tidak terlepas dari beberapa sudut pandang yang menyatakan bahwa dalam proses belajar bahasa dilakukan dalam berbagai situasi. Menurut kaum Behaviours yaitu Stern (dalam Pranowo, 2005) menyatakan bahwa proses belajar dibentuk oleh kebiasaan dimana dilakukan secara terus menerus yang dapat mempercepat penguasaan dan penggunaan bahasa. Dengan begitu, dapat memenuhi kriteria dan kebutuhan yang diharapkan oleh dosen dan dosen akan memberikan sanksi ketika mahasiswa tidak

menguasai sebagai bentuk kegagalan. Pembelajaran seperti ini bertolak dari hasil eksperimen Skinner (Stern dalam Pranowo) terhadap binatang anjing yang kemudian diadaptasi dan dikembangkan sebagai bentuk kebiasaan pada manusia.

Berbeda dengan teori Kognitivisme (Pranowo, 2005) yang menyatakan bahwa seorang manusia tidak dapat disamakan dengan binatang, dimana binatang hanya belajar dengan menggunakan naluri saja. Binatang dapat dibentuk dengan kebiasaan melalui hukuman dan ganjaran karena binatang hanya dikendalikan oleh naluri. Sementara manusia memiliki daya kreasi yang dikendalikan oleh pikiran dan perasaan. Manusia juga memiliki naluri tetapi perilaku manusia tidak hanya oleh naluri saja namun juga oleh pikirannya juga. Hal inilah yang menjadikan proses pembelajaran tampak lebih rumit daripada binatang. Oleh sebab, daya kreasi manusia yang menjadikan kesalahan sebagai titik terbawah untuk mencapai keberhasilan. Manusia belajar melalui benar dan salah (Dulay & Burt, dalam Pranowo, 2005). Dengan begitu, kesalahan yang dilakukan oleh manusia adalah proses pembelajaran yang berkelanjutan dan bukan sesuatu yang menjadikan manusia mendapatkan hukuman secara terus menerus.

Pendapat ini mendapat dukungan dari pihak konstruktivis dimana mereka berpendapat bahwa setiap manusia memiliki pemikiran mengenai kebenaran sendiri dalam menghadapi persoalan yang kadang berbeda dengan kebenaran sebelumnya. Pandangan dari konstruktiv berdasarkan kreasi manusia yang menemukan kebenaran baru dari hasil pembelajaran sebelumnya. Karena itu, kebebasan berfikir, berpendapat dan kreasi perlu mendapatkan iklim efektif agar potensi anak bertumbuh dan berkembang maksimal. Kondisi ini juga diharapkan oleh para mahasiswa agar dapat tumbuh, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai metode seperti teknik atau prosedur tertentu yang dapat memandirikan siswa dalam belajar. Sebagai model dari metode kooperatif dimaknai sebagai serangkaian aktivitas pembelajaran yang diatur dan diorganisasi secara sedemikian rupa sehingga hanya difokuskan pada pertukaran informasi yang terstruktur antar mahasiswa yang bersifat sosial. Setiap pembelajaran yang dijalani menekankan pada pertukaran informasi yang bersifat sosial dan mandiri dari mahasiswa dalam proses belajarnya.

Agar metode dapat diterapkan secara benar ada 5 prinsip yang perlu diperhatikan secara penuh (Pranowo, 2005), yaitu.

1. Saling ketergantungan positif atau menyebabkan terjalinnya kerjasama yang harmonis antar pelajar
2. Tanggungjawab perseorangan, artinya para mahasiswa mempunyai komitmen kuat untuk mengerjakan tugas yang diberikan karena harus memertanggungjawabkan kegiatan sehingga kinerja kelompok efektif
3. Tatap muka, yaitu kegiatan sosial yang memungkinkan mahasiswa bisa berinteraksi dengan tiap-tiap anggota kelompok untuk mencapai tujuan
4. Komunikasi antar individu agar memberikan wawasan dan ketrampilan komunikasi sehingga setiap individu bersedia mendengarkan pendapat lainnya. Sekaligus menyatakan pendapat dengan baik dan komunikatif

Adanya keragaman pengelompokan, baik dari sisi kemampuan, ketrampilan, etnis, jenis kelamin dan status sosial sehingga terjadi pembelajaran yang saling melengkapi

### **Adaptasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia**

Dengan mengkomodifikasi pembelajar yang melakukan kesalahan dan dengan mencermati kesalahan pembelajar itu, guru dapat menciptakan situasi belajar yang sesuai dengan siswa. Artinya, seorang mahasiswa akan belajar sesuatu yang benar justru dari kesalahan yang mereka perbuat. Dengan membetulkan kesalahan yang dilakukan, siswa akan dapat menyerap informasi

baru yang benar ke dalam memori jangka panjang. Alasannya adalah bahwa berdasarkan kesalahan pemakaian aspek bahasa dapat dipilih bentuk yang frekuensi kesalahannya relatif untuk bahan pembelajaran. Namun, demi kepentingan praktis, disamping aspek bahasa, perlu juga ditambahkan dengan aspek ejaan, terutama penggunaan tand abaca, penulisan huruf kapital dan penulisan kata. Penulisan sebuah karya ilmiah kepada mahasiswa yang berada pada jurusan non bahasa Indonesia, hendaknya memiliki minimal 7 kriteria dibawah ini (Rustono & Mujiyanto dalam Asuty 2019), antara lain:

1. Tema, sebuah karya ilmiah hendaknya memiliki fokus pada tema yang memiliki kekhasan tertentu
2. Masalah, setelah memiliki tema tertentu sebuah karya ilmiah hendaknya memiliki rumusan masalah berdasarkan tema yang akan dipecahkan lewat kegiatan penelitian kelak
3. Teori dan Kajian Pustaka, karya ilmiah hendaknya didasarkan pada teori tertentu yang berkaitan dengan tema dan masalah yang ada
4. Metodologi penelitian, merupakan pemecahan masalah yang tepat terhadap persoalan yang muncul
5. Data dan fakta, karya ilmiah hendaknya menyajikan data dan fakta yang diperoleh melalui penggunaan metodologi yang tepat
6. Simpulan dan Rekomendasi, berdasarkan pembahasan dalam karya ilmiah dapat dirumuskan simpulan dan berdasarkan simpulan dapat disusun rekomendasi dari penelitian tersebut
7. Referensi, sebuah karya ilmiah hendaknya dilengkapi dengan referensi yang memadai yang berkenaan dengan tema yang diteliti

### Hipotesis

Kerangka Berfikir merupakan sintesis atau ekstrapolasi dari tinjauan teori yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis:



**Gambar 1. Model Penelitian**

Ha: Terdapat Dugaan penyusunan dan penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan karya Ilmiah terhadap kebutuhan Materi Bahasa Indonesia Bagi Mahasiswa Jurusan Non Bahasa

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Oleh karena itu data yang diperoleh berupa kata yang disajikan dalam bentuk kalinat, dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut dilakukan karena tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kebutuhan dari mahasiswa non jurusan bahasa Indonesia. Analisa data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap klarifikasi data dan interperstasi data. Populasi yang dilakukan adalah mahasiswa Universitas Pamulang dengan kriteria yang sudah menyelesaikan materi atau perkuliahan Bahasa Indonesia pada Jurusan Manajemen dan Akuntansi. Dimana jurusan

tersebut bukanlah inti dari jurusan Bahasa Indonesia. Sedangkan sampel yang kami ukur berjumlah 50 mahasiswa dari kedua jurusan tersebut yang sudah menyelesaikan perkuliahan Bahasa Indonesia di Semester 2 dan 5 pada Tahun Ajaran 2021/2023.

**Tabel 1 Operasionalisasi variabel**

Tata Cara Menyusun kalimat	- Penggunaan bahasa baik dan benar - Kesalahan penulisan bahasa formal - Penggunaan dan penempatan tanda baca
Penulisan laporan	- Penggunaan kalimat Imbuhan dan SPOK - Penempatan kalimat EYD dan PUEBI, huruf Kapital - Penempatan paragraf induksi dan deduksi
Tata Cara Penyusunan Kalimat Sederhana	- Penyusunan Point-pont yang akan disampaikan dalam laporan - Pemahaman terhadap Paragraf dengan menyesuaikan pada tema

Metode yang digunakan didalam penulisan ini dianalisis bagaimana pentingnya bahasa Indonesia di perguruan tinggi yaitu dengan perguruan tinggi yaitu dengan menggunakan metode deskriptif ataupun menggunakan metode studi literatur. Yaitu suatu observasi yang bisa digunakan untuk dapat menganalisis yaitu dengan menggambarkan atau mendeskripsikan suatu hasil analisis sebagaimana yang sudah dipaparkan didalam pendahuluan. Dalam analisis teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan sumber-sumber dari hasil pengamatan baik langsung maupun tidak langsung yang dapat dilakukan atau yang dapat diamati oleh penulis melalui sumber-sumber primer, yaitu seperti dari buku-buku, jurnal, makalah (Mulyana, 2005).

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menjawab hipotesis yang diajukan berdasarkan teknik analisis yang sudah Model pengambilan data menggunakan kuesioner dan sebagian lainnya dengan wawancara secara langsung. Sesuai dengan hasil survey, ditemykan beberapa hasil yang berbeda dari setiap responden kebanyakan dari mereka yang mengerjakan merasa penting untuk belajar Bahasa Indonesia karena terkendala dalam menuliskan dan menguraikan suatu informasi secara rinci dimana kemampuan untuk menjelaskan masih sangat minim. Selain itu, karena adanya penggunaan Bahasa Indonesia yang masih minim didalam lingkup rumah dan kegiatan sehari-hari. Para mahasiswa juga saat ini dalam menuliskan hal secara sistematis tampak belum optimal dimana masih terbatas pada mengerjakan tugas kuliah dan penyusunan laporan kuliah. Berdasarkan hasil wawancara bersama Dezma mengataan bahwa “Mahasiswa Universitas Pamulang dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat minim sekali, dikarenakan pada saat mereka berinteraksi dengan teman- temannya menggunakan bahasa slank, gaul bahkan sering sekali saya mendengar seketika jalan di halte mereka menggunakan bahasa sunda (bahasa daerah)”. Saat ini memang sudah banyak mahasiwa yang menggunakan bahasa Indonesia di kehidupan sehari-harinya. Namun, penggunaan bahasa Indonesia yang saat ini digunakan banyak dicampurkan dengan penggunaan bahasa asing, bahasa gaul dan bahasa daerah. Seiring dengan perkembangan zaman penggunaan bahasa gaul dan bahasa asing memang lebih banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia sehingga tidak jarang masyarakat Indonesia kesulitan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berdasarkan hasil wawancara bersama Simoes Al mengatakan bahwa:

“Penggunaan bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa rasanya masih sangat kurang, dan mereka lebih suka menggunakan bahasa singkatan, bahasa gaul dan bahasa lainnya seperti contoh; kuy (ayok), kalo (kalau), sampe (sampai), gimana (bagaimana) dari hal tersebut nampak bahwa banyak kalangan mahasiswa yang tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidahnya”.

Pemahaman mahasiswa terhadap penyusunan kalimat masih ada yang kurang sebesar 22%. Sementara yang sudah memahami akan konteks subyek dan predikat sebesar 43% sisanya adalah mahasiswa yang masih sangat kurang paham terhadap konteks kalimat, penggunaan kata dan penulisan laporan sebesar 35%. Hal ini menandakan bahwa masih sangat kecil pemahaman mahasiswa dalam menyusun kalimat. Jika hal ini dibiarkan maka akan sulit bagi mereka untuk memanfaatkan bahasa Indonesia tulis baik untuk menulis makalah ataupun untuk memahami isi bacaan karya tulis ilmiah. Gejala ini memang masih sangat umum terjadi dikelas ketika peneliti memberikan kuliah. Masih banyak mahasiswa yang belum dapat menggunakan subyek dan predikat atau menyusun kalimat dengan baik dan benar. Defenisi operasional yang dilakukan berdasarkan pada penelitian sebelumnya dari Barimning dan Oktavia (2022). Hal ini berdasarkan pada data berikut, yaitu.

**Tabel 2. Data Penulisan Laporan Bahasa Indonesia**

Menyusun kalimat	22%
Penulisan laporan	35%
Sudah memahami menyusun Kalimat sederhana	43%

Sedangkan untuk hasil data survey yang sudah dilakukan berdasarkan Item penelitian maka ditemukan bahwa terdapat 30% kebutuhan mahasiswa untuk benar-benar mempelajari bahasa Indonesia sebagai syarat kelulusan terutama dalam penulisan laporan karya ilmiah diakhir perkuliahan. Menurut Marzuki (2022) menyatakan bahwa Kesulitan dalam menyusun kalimat dialami oleh hampir sebagian besar dari mahasiswa dengan jurusan Non Bahasa Indonesia. Apalagi dalam menentukan ide dan memulai kalimat pertama ketika menulis. Kendala mereka adalah bukan hanya karena belum memahami penyusunan kalimat secara benar tetapi juga karena mahasiswa masih sulit memilih ide yang harus ditulis. Hal ini berkaitan bukan sebatas pada bahasa namun juga menyangkut permasalahan bahasa tetapi melibatkan masalah penalaran logika. Oleh karena itu, tidak ada jalan lain untuk memperbaiki keculi dengan memberikan banyak latihan menulis dan mengembangkan penalaran logika bahasa dalam perkuliahan bahasa Indonesia. Latihan menulis bukan hanya bagus untuk melatih ketampilan motorik namun juga ketrampilan kognitif. Artinya orang yang akan menulis perlu melakukan atau merangkai ide dalam pikirannya, sementara ide yang dirangkai dalam pikiran itu sudah tersusun rapi dalam bentuk kalimat, paragraf dan pilihan kata yang tepat dan sesuai (Mahsun, 2005). Sementara itu, dalam masalah tata bahasa dan ejaan dipahamkan sambil mengoreksi tulisan mahasiswa. Hal ini tidak berarti bahwa tata bahasa dan ejaan tidak penting tetapi perlu disadari bahwa masalah jurusan non bahasa lebih memerlukan penggunaan bahasa.

Berdasarkan data survey dari kuesioner yang sudah dibagikan kepada mahasiswa dengan jumlah 100 orang terlihat sebagai berikut



**Tabel 3 Data Hasil Penelitian**

No	Aspek	Jumlah Persentase
<b>Tata Cara Penyusunan Kalimat</b>		
	Kebutuhan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk tugas Akhir	30%
1		
2	Kesalahan penulisan pendahuluan dalam bahasa Formal	5%
3	Penggunaan dan penempatan tanda baca yang membingungkan	7%
<b>Langkah Penulisan Laporan</b>		
1	penggunaan kalimat Imbuhan dan SPOK	2%
2	Penempatan paragraf induksi dan deduksi	8%
3	Pemahaman kata dan kalimat EYD (huruf kapital)	3%
<b>Tata Cara Penyusunan Kalimat Sederhan</b>		
1	Penyusunan Point2 yang akan disampaikan dalam laporan	20%
2	Pemahaman terhadap Paragraf dengan menyesuaikan pada tema	25%
		100%

Berdasarkan hasil wawancara dan survey yang dilakukan mengenai kebutuhan mahasiswa jurusan Non bahasa mencerminkan kesamaan persoalan yang dihadapi oleh hampir seluruh jurusan yang Non bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, didalam jurusan terutama yang masih belum optimal untuk perkuliahan bahasa Indonesia diharapkan.

1. Kuliah Bahasa Indonesia dapat memberikan latihan menulis terutama menulis makalah dan skripsi
2. Mahasiswa belum mampu membuat kerangka karangan ketika akan menulis
3. Adanya kesulitan dalam memilih topik yang harus dituliskan.
4. Adanya kendala dalam pemakaian ejaan yang seharusnya mereka sudah ada pengalaman dan pembelajaran pada masa bangku sekola
5. Penyusunan paragraf, kalimat, tanda baca pun masih belum sistematis dipahami oleh mahasiswa

Ada beberapa usulan mengenai metode perkuliahan bahasa Indonesia. Namun, usulan yang masuk hampir semua menolak metode ceramah. Metode perkuliahan yang diusulkan antara lain kuliah lebih banyak memberikan kesempatan untuk berratih dan memberitahukan hasilnya kepada mahasiswa secepat mungkin, sehingga mahasiswa segera mengetahui kesalahannya, mengoreksi tidak hanya mencoret kesalahan tapi juga menyertakan pembedulannya. Selain penjelasan singkat dari dosen sebelum berlatih mereka mengharapkan adanya buku pegangan sehingga dapat dibaca sendiri ketika berlatih dirumah

##### **5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang**

Terdapat sejumlah keterbatasan pada penelitian ini, dimana populasi dan sampel masih terbatas pada beberapa kelas dengan jumlah sampel yang sedikit dan ini hanya terbatas di satu jenis popilasi saja sedangkan terdapat beberapa program studi yang diluar dari Non Bahasa Indonesia. Didalam penelitian ini juga tidak banyak materi penelitian yang sama dan sejenis sehingga perlu lebih banyak jenis penelitian dengan tema demikian. Penelitian mendatang disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih bervariasi dengan menambah persentasi karyawan yang berusia di atas 35 tahun. Kedua, penggunaan *convenience sampling* (metode *sampling non-probability*) membatasi generalisasi temuan. Disarankan bahwa studi masa depan harus menggunakan sampel acak.

## 6. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Materi perkuliahan bahasa Indonesia jurusan nonbahasa Indonesia di Universitas Pamulang perlu difokuskan pada tulisan karya ilmiah. Hal ini sangat penting karena materi tersebut dapat menunjang mahasiswa dalam membuat tugas berupa makalah atau skripsi.
2. Fokus materi perkuliahan menyangkut dua hal, yaitu: (a) masalah pemakaian bahasa dan (b) masalah penyusunan karya ilmiah. Masalah pemakaian bahasa meliputi: penyusunan kalimat, baik penentuan subjek dan predikat, penentuan klausa induk dan Klausa anak dalam kalimat majemuk bertingkat, maupun rangkaian kata tugas dan pemakaian ejaan, penyusunan paragraf. Meliputi pengembangan paragraf yang mengandung satu kesatuan pikiran, perpindahan paragraf satu ke paragraf lain. penyusunan karya ilmiah meliputi: penyusunan pendahuluan. penyusunan kajian pustaka, penyusunan hasil studi, penyusunan kajian kepustakaan, penyusunan pembahasan masalah. dan penyusunan kesimpulan (Wirastuti, 2013).
3. Mahasiswa mengharapkan agar perkuliahan lebih difokuskan pada latihan-latihan. Penjelasan teori pemakaian bahasa hendaknya dilakukan ketika mahasiswa melakukan kesalahan dalam pemakaian bahasa. Berdasarkan harapan seperti itu, metode perkuliahan yang tepat untuk mata kuliah bahasa Indonesia di jurusan nonbahasa Indonesia adalah "metode kerja sama" dan "metode inkuiri".
4. Agar perkuliahan dapat berfokus pada mahasiswa. porsi latihan lebih banyak. dosen berperan sebagai fasilitator. dosen menyediakan hand out, diktat, atau buku ajar bahan perkuliahan, agar ketika mahasiswa mengerjakan tugas-tugas latihan dapat memanfaatkan bahan perkuliahan tersebut di rumah.

## Daftar Pustaka

- Astuty, Sri Puji, (2019). Kohesi dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan." *Junral Undip: Fakultas Ilmu Budaya*. Online: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/nusa/article/view/27024>
- Barimbing Suryani, Oktavia Yunisa (2022). "Telaah Pembelajaran Mahasiswa Terhadap Peran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi", *Jurnal E-Science Humanity, Universitas Putera Batam*, Vol 2 no 2 Mei 2022.
- Mahsun, (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset. Mansyur, Umar. 2016. Bahasa Indonesia dalam Belitan Media Sosial: Dari Cabe-Cabeang Hingga Tafsir Al-Maidah 51. In *Prosiding Seminar Nasional & Dialog Kebangsaan dalam Rangka Bulan Bahasa 2016* (pp. 145-155).
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Marzuki, Ahmad. (2022). Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal Pada Karya Ilmiah Mahasiswa Non Bahasa Indonesia di Universitas Islam Malang, FKIP Malang. Dalam *jurnal Jurnal penelitian, pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 17, No. 13 (2022).
- Pratomo Agus. (2016). *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Nizamia Learning Center
- Pranowo, (2015), *Kebutuhan Materi kuliah Bahasa Indonesia Mahasiswa Jurusan Non Bahasa Indonesia di Universitas Sanata Darma*, *Jurnal kependidikan* nomor 1, tahun xxxv, Mei 2005, Jogjakarta
- Rahayu, Arum Putri. (2015). Menumbuhkan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Pendidikan dan Pengajaran. *Jurnal: Paradigma*, 2(1), Halaman 1-15.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Bandung: Alfabeta

Syahputra, Edy, Dkk, (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara), Jurnal Multi Disiplin Dehasen (Mude), Vol 1 No. 3 Juli 2022. Bengkulu.

Wibowo, Wahyu. (2003). Manajemen Bahasa. Jakarta: Gramedia

Wirastuti, Intan, (2013). Analisis Kesalahan Berbahsa Pada Penulisan Latar Belakang Skripsi Mahasiswa Non Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta, Academia, Jakarta